

# **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR (KOGNITIF) ANAK DI KELOMPOK B2 TK ALKHAIRAAT TAVANJUKA**

**Siti Romlah<sup>1</sup>**

## **ABSTRAK**

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah hasil belajar (kognitif) anak belum berkembang sesuai harapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar (kognitif) anak. Metode penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun subjek penelitian ini adalah kelompok B2 TK Alkhairaat Tavanjuka yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan dari aspek menyebutkan nama sayur-sayuran terdapat 8 anak (53,33%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak (20%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak (20%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak (6,67%) Belum Berkembang (BB). Aspek mengelompokkan sayur-sayuran terdapat 7 anak (46,67%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak (26,66%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak (20%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak (6,67%) kategori Belum Berkembang (BB). Aspek menghitung sayur-sayuran 9 anak (60%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak (33,33%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 1 anak (6,67%) kategori BB. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar (kognitif) anak di kelompok B2 TK Alkhairaat Tavanjuka.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar (kognitif)

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan amanat Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Salah satu upaya yang mesti dikembangkan oleh guru dalam pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) adalah hasil belajar khususnya dalam aspek kognitif anak. Hasil belajar (kognitif) anak yang kurang dikembangkan akan mempengaruhi terhadap kemampuan aspek lainnya, yaitu aspek moral dan agama, sosial emosional, fisik motorik, bahasa, dan seni.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. No. Stambuk A 411 13 075

Untuk memperoleh kemampuan ini, banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru melalui kegiatan di dalam kelas. Salah satunya dengan memberi motivasi belajar kepada anak secara terus menerus, baik sebelum kegiatan pembelajaran, selama kegiatan pembelajaran dan setelah kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Selama kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan hasil belajar anak dapat tercapai.

Menurut Suprijono (2009 : 163), bahwa “Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku”.

Sedangkan, menurut Uno (2009 : 3), “Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”. Lanjut, menurut Uno (2009 : 5), “Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Kemudian menurut Hanafiah dan Suhana (2009 : 26), “motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesedihan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor”.

Berikutnya, Hartinah (2010 : 134), menyatakan “Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan”.

Selanjutnya, Sardiman (2012 : 92-95) mengemukakan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, sebagai berikut :

1. Memberi angka  
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.
2. Saingan/kompetisi  
Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun berkelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Mengetahui hasil  
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
4. Pujian  
Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyirah serta sekaligus akan menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta akan membangkitkan harga diri.
5. Minat  
Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat.
6. Tujuan yang diakui  
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Menurut Hamalik (2006 : 155), “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya”.

Sedangkan, Bloom dalam Suprijono (2009 : 6-7), “Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Sementara menurut Lindgren “Hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap”. Lanjut menurut Suprijono “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”.

Lebih lanjut menurut Uno (2009 : 17), “Hasil belajar sebagai perubahan dalam kapabilitas (kemampuan tertentu) sebagai hasil belajar. Tentang apa yang dikerjakan oleh siswa sebagai hasil belajar. Hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu”.

Selanjutnya, Winkel (2006 : 162) menyatakan “Hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang anak dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”.

Hamalik (2009 : 17-18) berpendapat: Siswa akan melakukan perbuatan belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Jika

memilih motivasi belajar, dorongan motivasi ini berguna tidak hanya mendorong mereka belajar secara aktif, tetapi juga berfungsi sebagai pemberi arah dan penggerak dalam belajar. Motivasi belajar juga dapat timbul berkat dorongan dari luar seperti pemberian angka, kerja kelompok, hadiah, atau teguran yang disebut motivasi ekstrinsik.

Sedangkan, menurut Djamarah dalam Aunurrahman (2009 : 115), “Hanya dengan motivasilah anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama teman-temannya yang lain”. Menurut Aunurrahman (2009 : 180), “Rendahnya motivasi merupakan masalah dalam belajar, karena hal ini memberikan dampak bagi ketercapaian hasil belajar”.

Menurut Hanafia dan Suhana (2009 : 8-10) Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar, antara lain:

1. Peserta didik dengan sejumlah latar belakangnya, yang mencakup: a) Tingkat kecerdasan (*intelligent Quotioen*); b) Bakat (*aptitude*); c) Sikap (*atittude*); d) Minat (*interest*); e) Motivasi (*motivation*); f) Keyakinan (*belief*); g) Kesadaran (*consciousness*); h) Kedisiplinan (*discipline*); i) Tanggung jawab (*responsibility*).
2. Pengajar yang profesional yang memiliki: a) Kompetensi pedagogik; b) Kompetensi sosial; c) Kompetensi personal; d) Kompetensi profesional; e) Kualifikasi pendidikan yang memadai; f) Kesejahteraan yang memadai.
3. Atmosfir pembelajaran partisipatif dan interaktif yang dimanifestasikan dengan adanya komunikasi timbal balik dan multi arah (*multiple communication*) secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
4. Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa betah dan bergairah (*enthuse*) untuk belajar.
5. Kurikulum sebagai kerangka dasar atau arahan, khusus mengenai perubahan perilaku (*behavior change*) peserta didik secara integral, baik yang berkaitan dengan kognitif, afektif, maupun psikomotor.
6. Lingkungan agama, sosial, politik, ekonomi, ilmu, dan teknologi, serta lingkungan alam sekitar, yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat dikatakan daya penggerak di dalam diri anak untuk memberikan arahan pada kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar (kognitif) yang ingin dicapai.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu untuk melihat anak dalam kegiatan pembelajaran. Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan tehnik observasi, dokumentasi dan wawancara. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini memberikan gambaran yang menunjukkan kaitan tiap variabel, variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (motivasi

belajar), diberi simbol X, sedangkan variabel terikat (hasil belajar (kognitif)) diberi simbol Y.

Subyek penelitian ini adalah seluruh anak didik di kelompok B2 TK Alkhairaat Tavanjuka yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 11 anak laki-laki dan 4 anak perempuan terdaftar pada tahun pelajaran 2016/2017. Untuk mengumpulkan sejumlah data di lapangan digunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara untuk mengamati tiga aspek, yaitu: menyebutkan nama sayur-sayuran, mengelompokkan sayur-sayuran sesuai warnanya, menghitung sayur-sayuran. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan teknik persentase, sesuai rumus dari Sudijono (2005:43), yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- $p$  = Persentase yang dicapai
- $f$  = Jumlah penilaian perkembangan
- $N$  = Jumlah anak didik

## HASIL PENELITIAN

### 1. Hasil Pengamatan Hasil Belajar (kognitif) Anak pada Minggu Pertama

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Hasil Belajar (kognitif) Anak pada Minggu Pertama

Kategori	Aspek yang diamati						Rata-rata (%)
	Mentioning Name of Vegetables		Grouping Vegetables by Color		Counting Vegetables		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	13,33	0	0	2	13,33	8,89
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	13,33	2	13,33	3	20	15,56
Mulai Berkembang (MB)	6	40	6	40	8	53,33	44,44
Belum Berkembang (BB)	5	33,33	7	46,67	2	13,33	31,11
Jumlah	15	100	15	100	15	100	100

Sesuai tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi hasil belajar (kognitif) anak dalam semua aspek, pada minggu pertama hasil belajar (kognitif) anak yaitu kategori BSB sebanyak 8,89%, kategori BSH ada 15,56%, kategori MB ada 44,44%, dan kategori BB ada 31,11%.

## 2. Hasil Pengamatan Hasil Belajar (kognitif) Anak pada Minggu Ke Dua

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Hasil Belajar (kognitif) Anak pada Minggu ke Dua

Kategori	Aspek yang diamati						Rata-rata (%)
	Menyebutkan Nama Sayur-sayuran		Mengelompokkan Sayur-sayuran Sesuai Warnanya		Menghitung Sayur-sayuran		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik (BSB)	8	53,33	7	46,67	9	60	53,33
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	20	4	26,66	5	33,33	26,67
Mulai Berkembang (MB)	3	20	3	20	0	0	13,33
Belum Berkembang (BB)	1	6,67	1	6,67	1	6,67	6,67
Jumlah	15	100	15	100	15	100	100

Sesuai tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi hasil belajar (kognitif) anak dalam semua aspek, pada minggu kedua hasil belajar (kognitif) anak, yaitu kategori BSB ada 53,33%, kategori BSH ada 26,67%, kategori MB ada 13,33%, dan ada 6,67% kategori BB.

### PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Alkhairaat Tavanjuka yang berada dipengelolaan yayasan Alkhairaat Palu, yang terletak di Jl. Jati Lorong Siranindi Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilakukan pada kelompok B2, yang mana guru kelas yang bertanggung jawab dikelas ini adalah Ibu Sofiah Nur, S.Pd dan guru pendamping adalah Ibu Raodha Hi Sahido, S.Pd. Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 Maret 20017 sampai dengan hari sabtu tanggal 25 Maret 2017, yang dilaksanakan selama 2 minggu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan motivasi belajar anak dengan hasil belajar (kognitif) anak. Ada tiga aspek yang menjadi perhatian utama yaitu 1) menyebutkan nama sayur-sayuran, 2) mengelompokkan sayur-sayuran sesuai warnanya, dan 3) menghitung sayur-sayuran.

#### 1. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu komponen dalam mengembangkan setiap perkembangan anak khususnya dalam hasil belajar (kognitif) anak. Saat memberikan motivasi belajar kepada anak di kelompok B2 TK Alkhairaat Tavanjuka, motivasi yang diberikan yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, motivasi yang diberikan berupa

memberikan bintang pada lembar kerja anak, memberikan pujian kepada anak yang telah selesai mengerjakan tugas dari guru, dan memperlihatkan hasil pekerjaan anak agar anak lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya dari sebelumnya.

## **2. Hasil Belajar (kognitif) Anak**

Hasil belajar anak dapat dilihat dari kemampuan anak yang dimiliki oleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar di kelas. Hal ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Winkel (2006 : 162) menyatakan “Hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang anak dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Menurut Bloom dalam Suprijono (2009 : 6- 7), “Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Pendapat Bloom dalam Suprijono memperkuat peneliti untuk meneliti hasil belajar khususnya dalam aspek kognitif anak.

Penelitian ini memiliki tiga aspek yang diamati dalam perkembangan hasil belajar (kognitif) anak melalui motivasi belajar yang diberikan di kelompok B2 TK Alkhairaat Tavanjuka, yaitu 1) Menyebutkan nama sayur-sayuran; 2) mengelompokkan sayur-sayuran sesuai warnanya; dan 3) menghitung sayur-sayuran. Berikut penjelasan dari tiga aspek yang diamati pada penelitian ini.

### **1) Menyebutkan Nama Sayur-sayuran**

Anak-anak dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan motivasi belajar agar hasil belajar (kognitif) anak dapat berkembang sesuai harapan guru. Motivasi belajar dapat dikatakan daya penggerak di dalam diri anak untuk memberikan arahan pada kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar (kognitif) anak. Oleh karena itu, guru harus bisa memotivasi anak agar dapat mencapai hasil belajar (kognitif) yang diharapkan oleh guru.

Peneliti mengamati hasil belajar (kognitif) anak selama kegiatan berlangsung didalam kelas, dimana aspek yang diteliti ialah menyebutkan nam sayur-sayuran peneliti menilai beberapa indikator perkembangan hasil belajar (kognitif) anak yaitu, bayam, kangkung, terong, kecambah/tauge, sawi, wortel. Jika anak dapat menyebutkan lebih dari 4 macam nama sayur-sayuran maka anak tersebut masuk dalam ketegori Berkembang Sangat Baik (BSB), jika anak dapat menyebutkan 3-4 macam nama sayur-sayuran anak tersebut masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), selanjutnya anak dapat menyebutkan 1-2 macam nama sayur-sayuran anak tersebut masuk dalam ketegori Mulai Berkembang (MB)

dan jika anak belum dapat menyebutkan nama sayur-sayuran maka anak termasuk dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh hasil yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari 15 anak sebagai sampel penelitian 8 anak (53,33%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dimana 8 anak tersebut mampu menyebutkan nama sayur-sayuran lebih dari 4 macam, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dimana terdapat 3 anak (20%) dimana kategori ini anak dapat menyebutkan nama sayur-sayuran 3-4 macam misalnya anak dapat menyebutkan terong, bayam, sawi, dan wortel, Mulai Berkembang (MB) terdapat 3 anak (20%) dimana anak hanya dapat menyebutkan 1-2 macam nama sayur-sayuran yang mana masih dibantu oleh guru, dan 1 anak (6,67%) dalam kategori Belum Berkembang (BB) karena anak belum dapat menyebutkan nama sayur-sayuran.

Berdasarkan uraian di atas dan data di atas yang diperoleh menunjukkan bahwa motivasi belajar berhubungan dengan hasil belajar (kognitif) anak dalam aspek menyebutkan nama sayur-sayuran.

## **2) Mengelompokkan Sayur-sayuran Sesuai Warnanya**

Hasil belajar (kognitif) anak dalam mengelompokkan sayur-sayuran sesuai warnanya yang menggunakan media gambar, peneliti menilai beberapa indikator yaitu, bayam (hijau), bayam (merah), kangkung (hijau), kecambah/tauge (putih), sawi (hijau) dan wortel (orange), dimana pada aspek ini 15 sampel penelitian terdapat 7 anak (46,67%) pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) anak mampu mengelompokkan lebih dari 4 jenis sayur-sayuran sesuai warnanya, dengan antusias dan aktif anak mengelompokkan warna sayur-sayuran sesuai warnanya, pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 4 anak (26,66%) anak mampu mengelompokkan 3-4 jenis warna sayur-sayuran sesuai warnanya, selanjutnya pada kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 3 anak (20%) anak mampu mengelompokkan 1-2 jenis sayur-sayuran sesuai warnanya masih ada anak yang dibantu oleh guru untuk melakukan kegiatan tersebut, dan pada kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 1 anak (6,67%) anak masih pemalu dan tidak memiliki rasa ingin tahu tentang tugas atau kegiatan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas dan data yang diperoleh menunjukkan bahwa motivasi belajar berhubungan dengan hasil belajar (kognitif) anak dalam aspek mengelompokkan sayur-sayuran sesuai warnanya.

### 3) Menghitung Sayur-sayuran

Menghitung sayur-sayuran merupakan salah satu cara untuk melihat hasil belajar anak khususnya dalam aspek kognitif anak, peneliti meneliti perkembangan hasil belajar (kognitif) anak selama didalam kelas dengan menggunakan media gambar.

Pada aspek menghitung sayur-sayuran peneliti menilai beberapa indikator, yaitu anak mampu menghitung sayur-sayuran seperti: kangkung, bayam, terong, kacang panjang, sawi, wortel. Dari 15 anak yang menjadi sampel penelitian terdapat 9 anak (60%) pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dimana anak mampu menghitung jenis sayur-sayuran lebih dari 4 macam, pada aspek Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 5 anak (33,33%) anak mampu menghitung 3-4 jenis sayur-sayuran, berikutnya tidak terdapat anak (0%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dimana anak termotivasi dalam belajar dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, namun terdapat 1 anak (6,67%) dalam kategori Belum Berkembang (BB) dimana anak tidak tertarik dengan kegiatan pembelajaran dan masih sibuk bermain sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dan data yang diperoleh menunjukkan bahwa motivasi belajar berhubungan dengan hasil belajar (kognitif) anak dalam aspek menghitung sayur-sayuran.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar (kognitif) anak di kelompok B2 TK Alkhairaat Tavanjuka, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi belajar kepada anak, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, peneliti menggunakan media gambar sayur-sayuran. Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru adalah anak terkadang masih sibuk dengan permainannya sendiri dan tidak mau ikut aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Perkembangan hasil belajar (kognitif) anak di kelompok B2 TK Alkhairaat Tavanjuka belum berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu, dengan memberikan motivasi belajar untuk mengembangkan hasil belajar (kognitif) anak. Dimana pada aspek menyebutkan sayur-sayuran, mengelompokkan sayur-sayuran sesuai warnanya, dan menghitung sayur-sayuran. Hal ini ditandai dengan adanya perkembangan hasil belajar (kognitif) pada minggu ke dua.

3. Berdasarkan penelitian, ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar (kognitif) anak di kelompok B2 TK Alkhairaat Tavanjuka. Hal ini dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar (kognitif) anak, yaitu terdapat 53% dalam kategori Berkembang Sangat Baik, ada 26,67% kategori Berkembang Sesuai Harapan, ada 13,33% kategori Mulai Berkembang dan ada 6,67% dalam kategori Belum Berkembang.

Berdasarkan kesimpulan, hasil penelitian ini dapat disarankan kepada:

1. Anak: Agar selalu termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, dapat menyelesaikan tugas sehingga hasil belajar anak dapat berkembang sesuai harapan.
2. Guru: Saat proses pembelajaran hendaknya guru termotivasi agar selalu melakukan berbagai aktifitas dalam meningkatkan profesionalnya sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Kepala TK: Agar selalu memberikan kesempatan bagi para guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuannya sebagai guru yang profesional.
4. Para peneliti lain: Untuk menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang relevan.
5. Peneliti: Agar lebih banyak belajar lagi tentang menghadapi anak-anak yang memiliki perbedaan tingkat perkembangan anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2006). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Cet. 5. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamalik, O. (2009). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Cet. 5. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafiah. N. Dan Suhana. C (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Ed. 1, Cet. 22. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Suprijono. A. (2009). *Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Uno, H.B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Ed.1, Cet. 5. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Winkel. (2006). *Pengertian Prestasi Belajar dan Aktifitas Mental/Psikis*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.